



PERAN KOMUNIKASI EFEKTIF ANTARA GURU DAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

**Lailatus Syahria¹, Naura Huwaida², Nimas Ayu Sekar Wengi³, Restu Cindy
Taqiyanda⁴, Hery Setiyatna⁵**

¹Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

²Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

³Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

⁴Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

⁵Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pos-el : lailatussyahria@gmail.com¹⁾
naurahuwaida82@gmail.com²⁾
nimas.ayu.sekar.wengi@gmail.com³⁾
taqiyanda04@gmail.com⁴⁾
hery.setiyatna@staff.uinsaid.ac.id⁵⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk, efektivitas, hambatan, dan strategi peningkatan komunikasi antara guru dan orang tua dalam pendidikan anak usia dini (PAUD). Metode yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui penelusuran literatur ilmiah 10 tahun terakhir yang dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi guru dan orang tua berlangsung melalui komunikasi langsung (rapat wali murid, parenting, home visit) dan tidak langsung (buku penghubung, rapor, WhatsApp). Komunikasi tersebut cukup efektif secara umum dalam mendukung penyampaian informasi perkembangan anak serta meningkatkan keterlibatan orang tua, meskipun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan waktu, perbedaan persepsi, serta kendala komunikasi digital. Oleh karena itu, penguatan komunikasi guru dan orang tua diperlukan melalui penerapan strategi yang tepat, sistematis, dan berkelanjutan untuk mendukung perkembangan anak secara optimal.

Kata kunci: Komunikasi Efektif, Guru dan Orang Tua

Abstract

This study aims to analyze the forms of communication, effectiveness, barriers, and strategies for improving communication between teachers and parents in early childhood education. The method used is a literature review with a descriptive qualitative approach, involving a review of scientific literature from the past 10 years, which was analyzed using content analysis techniques. The results of the study indicate that communication between teachers and parents occurs through direct means (parent-teacher meetings, parenting sessions, home visits) and indirect means (communication books, report cards, WhatsApp). This communication is generally quite effective in supporting the dissemination of information regarding children's development and in increasing parental involvement, although there are still obstacles in the form of time constraints, differences in perception, and digital communication challenges. Therefore, strengthening communication between teachers and parents is necessary through the implementation of appropriate, systematic, and sustainable strategies to support children's optimal development.

Keywords: *Effective Communication, Teachers and Parents*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap fundamental dalam membentuk perkembangan kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan moral anak (Kalsum et al., 2023). Menurut Rahmawati & Mufidah (2025), keberhasilan proses pendidikan pada masa ini tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan anak di rumah. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan kesinambungan stimulasi pendidikan bagi anak usia dini.

Berdasarkan penelitian Sitorus (2024), menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dan orang tua berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi mengenai perkembangan anak, kebutuhan belajar, perilaku, serta berbagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah. Hal tersebut didukung oleh penelitian Amalia et al. (2024) yang menyatakan bahwa melalui komunikasi yang baik, guru dapat memahami kondisi anak di lingkungan keluarga, sementara orang tua dapat mengetahui perkembangan dan kebutuhan anak selama berada di sekolah. Hubungan yang terjalin secara positif akan membantu menciptakan kerja sama yang harmonis dalam mendukung perkembangan anak secara optimal.

Penelitian Putri et al. (2022) menyatakan bahwa dalam praktiknya, komunikasi guru dan orang tua di lembaga PAUD dilakukan melalui berbagai media dan bentuk komunikasi, seperti rapat orang tua, buku penghubung, konsultasi langsung, panggilan telepon, hingga penggunaan media digital seperti WhatsApp. Destiana et al. (2025) memberikan penegasan dengan menyatakan perkembangan teknologi komunikasi turut memberikan peluang bagi sekolah untuk membangun komunikasi yang lebih cepat, fleksibel, dan berkelanjutan. Penggunaan media digital memungkinkan informasi mengenai perkembangan anak dapat disampaikan secara rutin tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.

Meskipun demikian, efektivitas komunikasi antara guru dan orang tua masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian lembaga PAUD masih lebih dominan menggunakan komunikasi verbal secara langsung sehingga komunikasi belum berjalan secara berkelanjutan (Amelia et al., 2025). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdurahman & Atikah (2024), yang menunjukkan bahwa tingkat partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah juga belum optimal karena dipengaruhi oleh kesibukan pekerjaan, perbedaan persepsi mengenai pola pengasuhan, serta keterbatasan media komunikasi yang digunakan oleh sekolah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan anak usia dini (Luthfiah & Yuliana, 2023). Penelitian mengenai kemitraan sekolah dan keluarga menjelaskan bahwa komunikasi yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Penelitian oleh Lubis & Purwawijaya (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti WhatsApp dapat membantu mempercepat penyampaian informasi dan meningkatkan respons orang tua terhadap kegiatan sekolah.

Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya masih lebih banyak berfokus pada satu aspek tertentu, seperti penggunaan media digital, keterlibatan orang tua, atau hambatan komunikasi secara terpisah. Padahal, komunikasi efektif dalam pendidikan anak usia dini perlu dipahami secara menyeluruh, mulai dari bentuk komunikasi yang digunakan, efektivitas komunikasi yang terjalin, hambatan yang dihadapi, hingga strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas komunikasi antara guru dan orang tua.

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian mengenai komunikasi efektif antara guru dan orang tua dalam pendidikan anak usia dini menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini tidak hanya membahas bentuk komunikasi yang diterapkan di lembaga PAUD, tetapi juga

menganalisis efektivitas komunikasi, hambatan yang muncul dalam pelaksanaannya, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas komunikasi secara berkelanjutan.

Kebaruan dalam artikel ini terletak pada pembahasan komunikasi efektif guru dan orang tua secara lebih komprehensif dengan mengintegrasikan komunikasi langsung dan komunikasi digital dalam konteks pendidikan anak usia dini. Artikel ini juga menekankan pentingnya komunikasi dua arah yang berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan keterlibatan orang tua dan mendukung perkembangan anak secara holistik.

Tujuan artikel ini adalah untuk menganalisis bentuk komunikasi antara guru dan orang tua di PAUD, mengidentifikasi efektivitas komunikasi yang terjalin, menjelaskan hambatan komunikasi yang dihadapi, serta mendeskripsikan strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan komunikasi efektif antara guru dan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, orang tua, dan lembaga PAUD dalam membangun kerja sama yang lebih baik demi mendukung perkembangan anak secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam peran komunikasi efektif antara guru dan orang tua dalam pendidikan anak usia dini melalui berbagai sumber literatur yang relevan. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena fokus penelitian bertumpu pada pemahaman, pengkajian, dan interpretasi terhadap konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu terkait komunikasi pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan cara menelusuri, membaca, mencatat, dan mengelompokkan literatur terpilih. Penelusuran literatur dilakukan secara digital melalui Google Scholar. Pencarian dibatasi pada artikel jurnal ilmiah dan buku yang diterbitkan dalam rentang waktu 10 tahun terakhir untuk menjaga kebaruan data. Proses pencarian menggunakan kombinasi kata kunci seperti “komunikasi efektif”, “guru dan orang tua”, “pendidikan anak usia dini”, dan “komunikasi pendidikan”.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan menginterpretasikan substansi dari sumber pustaka yang telah dikumpulkan. Tahapan analisis data meliputi reduksi data (memilah data yang relevan), penyajian data secara deskriptif, serta penarikan kesimpulan untuk mendapatkan hasil kajian yang mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Komunikasi antara Guru dan Orang tua

a. Komunikasi langsung (tatap muka)

1) Kegiatan rapat wali murid

Kegiatan rapat wali murid merupakan pertemuan antara guru dan orang tua yang berfungsi sebagai sarana komunikasi dalam membahas perkembangan anak, kegiatan sekolah, dan evaluasi pembelajaran, sedangkan orang tua memberikan masukan dan informasi terkait kondisi anak di rumah. Selain meningkatkan komunikasi antara guru dan orang tua, rapat wali murid juga mendukung pelaksanaan berbagai program sekolah melalui keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan sekolah (A. M. Putri et al., 2025).

2) Kegiatan parenting

Kegiatan parenting merupakan bentuk pendidikan bagi orang tua yang bertujuan meningkatkan pemahaman mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak (Wiranata, 2019). Melalui kegiatan ini, terjalin komunikasi langsung antara orang tua dan guru guna menyamakan pola pengasuhan serta mendukung keselarasan proses pendidikan anak di lingkungan rumah dan sekolah.

3) Kunjungan rumah (*home visit*)

Kunjungan rumah (*home visit*) merupakan salah satu bentuk kerja sama antara guru dan orang tua yang dilakukan dengan cara guru mengunjungi rumah siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan anak di lingkungan keluarga, mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi anak, serta memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendukung perbaikan dan perkembangan siswa. Selain itu, kunjungan rumah juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan antara guru dan orang tua dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak (Natsir et al., 2018).

b. Komunikasi tidak langsung (menggunakan media)

1) Buku penghubung

Buku penghubung merupakan salah satu media komunikasi tidak langsung antara guru dan orang tua yang berisi informasi mengenai perkembangan siswa selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah (Khasanah, 2017). Melalui media ini, guru memberikan laporan terkait hasil belajar, sikap, dan aktivitas siswa. Buku penghubung diisi secara rutin oleh guru kelas sehingga orang tua dapat memantau kondisi anak di sekolah serta mendukung proses belajar di rumah.

2) Buku rapor

Buku rapor merupakan sarana komunikasi antara guru dan orang tua dalam menyampaikan perkembangan siswa selama proses pembelajaran. Pembagian rapor dilakukan pada akhir semester atau setiap enam bulan sekali sebagai bentuk pelaporan hasil belajar dan pencapaian siswa. Melalui rapor guru dapat memberikan informasi terkait minat, bakat, prestasi, sikap, serta kondisi siswa, baik yang bersifat positif maupun negatif, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi bersama untuk mendukung perkembangan siswa pada periode selanjutnya (D. Amalia & Samsudin, 2022).

3) WhatsApp

WhatsApp merupakan media komunikasi yang banyak dimanfaatkan guru dalam menjalin komunikasi dengan orang tua siswa karena dinilai praktis, cepat, dan mudah digunakan. Melalui WhatsApp, guru dapat menyampaikan berbagai informasi terkait kegiatan sekolah, foto aktivitas pembelajaran, pengingat mengenai tugas maupun perlengkapan yang harus dibawa peserta didik (Aushofia & Tejaningsih, 2025). Penggunaan WhatsApp dalam komunikasi antara guru dan orang tua dapat dilakukan melalui pesan pribadi (*private chat*) maupun WhatsApp group sesuai dengan kebutuhan informasi yang disampaikan.

Komunikasi melalui WhatsApp pribadi (*private chat*) biasanya digunakan untuk menyampaikan informasi yang bersifat personal dan mendesak. Menurut (D. Amalia & Samsudin, 2022), guru memanfaatkan fitur ini untuk memberikan laporan perkembangan anak, dan menyampaikan informasi penting yang berkaitan dengan kondisi siswa, seperti siswa sakit, mengalami kecelakaan, atau perlu segera dijemput oleh orang tua. Melalui komunikasi pribadi, interaksi antara guru dan orang tua dapat berlangsung lebih intens sehingga perkembangan anak dapat dipantau bersama secara optimal.

Selain komunikasi pribadi, guru juga memanfaatkan fitur WhatsApp group sebagai media komunikasi kelompok dengan seluruh orang tua siswa. WhatsApp group digunakan untuk menyampaikan informasi umum, seperti pengumuman kegiatan sekolah, jadwal acara, dan pengingat mengenai tugas atau perlengkapan siswa (Aushofia & Tejaningsih, 2025). Menurut (Yana et al., 2021), WhatsApp group memiliki beberapa manfaat, diantaranya memudahkan orang tua dalam berbagi informasi, membangun komunikasi antara guru dan orang tua terkait perkembangan siswa, mempererat silaturahmi, menjadi sarana bertukar saran dan pendapat untuk meningkatkan mutu pembelajaran, serta mempermudah terciptanya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua. Namun penggunaan WhatsApp juga memiliki beberapa kendala, sebagian orang tua terkadang terlambat

membaca pesan karena kesibukan bekerja, dan terjadi perbedaan pemahaman terhadap isi pesan yang disampaikan guru, serta informasi yang disampaikan guru menjadi kurang jelas karena banyaknya komentar dari wali murid sehingga pesan penting dapat tertumpuk dalam percakapan group.

2. Efektivitas Komunikasi Guru dan Orang Tua

Efektivitas komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua menurut penelitian yang dilakukan oleh (Thaib, 2024), menunjukkan peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi yang berlangsung dapat dikatakan cukup efektif karena terbangun melalui pola komunikasi roda dan pola komunikasi bintang. Pola komunikasi roda menempatkan guru kelas sebagai pusat informasi yang menghubungkan berbagai kebutuhan komunikasi dengan orang tua, sehingga penyampaian informasi terkait perkembangan, kegiatan, maupun permasalahan peserta didik dapat dikelola secara terarah. Sementara itu, pola komunikasi bintang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah atau bahkan multi arah antara guru dan orang tua secara lebih terbuka, sehingga tercipta kolaborasi yang lebih luas dalam mendukung perkembangan peserta didik. Kedua pola ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai strategi koordinasi yang mendukung aktivitas hubungan antara lingkungan sekolah dan keluarga.

Efektivitas komunikasi tersebut terlihat dari kemudahan orang tua dalam memperoleh informasi mengenai kegiatan sekolah, tugas pembelajaran, perkembangan akademik maupun non-akademik peserta didik, serta berbagai kendala yang dihadapi anak selama proses pembelajaran. Melalui komunikasi yang terjalin, guru dapat menyampaikan perkembangan atau permasalahan peserta didik secara langsung kepada orang tua, sedangkan orang tua dapat memberikan respons, dukungan, serta tindak lanjut di lingkungan rumah. Kondisi ini menunjukkan bahwa komunikasi yang baik mampu menciptakan kesinambungan pembinaan antara sekolah dan keluarga. Dengan demikian, peserta didik memperoleh arahan yang selaras dari dua lingkungan utama, sehingga permasalahan yang muncul dapat diselesaikan secara lebih cepat, tepat dan terkoordinasi.

Dalam pelaksanaannya, komunikasi dilakukan melalui berbagai media, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penggunaan grup WhatsApp menjadi salah satu bentuk komunikasi yang efektif dalam menyampaikan informasi umum, seperti kegiatan sekolah dan tugas. Media ini memudahkan guru dalam menyebarkan informasi secara merata kepada seluruh orang tua tanpa harus menghubungi satu persatu, sekaligus memberikan ruang bagi orang tua untuk saling bertukar informasi. Selain itu, komunikasi melalui chat pribadi juga menjadi sarana penting untuk membahas persoalan yang lebih spesifik terkait kondisi atau kebutuhan masing-masing peserta didik. Komunikasi personal ini dinilai lebih fleksibel dan efektif karena memungkinkan adanya pendekatan yang lebih mendalam serta suasana informal yang dapat membangun kedekatan antara orang tua dan guru.

Meskipun demikian, efektivitas komunikasi yang terjalin tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor pendorong utama meliputi adanya kepercayaan, keterbukaan, kemampuan mendengarkan, keterlibatan efektif, serta saling menghargai antara guru dan orang tua. Kepercayaan menjadi dasar utama yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang jujur dan terbuka, sementara keterlibatan aktif dari kedua belah pihak memperkuat kerjasama dalam mendukung kebutuhan peserta didik. Keterbukaan dan kemampuan mendengarkan juga berperan besar dalam menciptakan komunikasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga solutif terhadap berbagai persoalan pendidikan anak.

Secara keseluruhan, efektivitas komunikasi antara orang tua dan guru dalam penelitian tersebut dapat dikatakan cukup baik, terutama ketika komunikasi didukung oleh media yang tepat, keterbukaan, serta kerjasama yang berkelanjutan. Komunikasi yang efektif terbukti mampu meningkatkan kualitas hubungan antara sekolah dan keluarga, mempercepat penyelesaian masalah peserta didik, mendukung perkembangan akademik dan sosial anak secara optimal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas komunikasi

secara berkelanjutan, diperlukan komitmen bersama antara orang tua dan guru dalam menjaga intensitas komunikasi, membangun kepercayaan, serta menyediakan waktu yang cukup untuk berkolaborasi demi keberhasilan pendidikan peserta didik.

3. Hambatan dalam Komunikasi

Hambatan komunikasi merupakan faktor yang dapat mengganggu efektivitas proses penyampaian pesan antara komunikator dan komunikan. Dalam konteks pendidikan hambatan dapat mempengaruhi hubungan antara guru, peserta didik, dan orang tua sehingga proses pembelajaran maupun penyampaian informasi tidak berjalan secara optimal. Hambatan tersebut dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal, seperti kondisi fisik, psikologis, perbedaan bahasa, lingkungan, hingga latar belakang sosial dan budaya individu yang terlibat dalam komunikasi. Oleh karena itu, pemahaman mengenai berbagai bentuk hambatan komunikasi menjadi penting agar proses interaksi dalam pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan mencapai tujuan yang di harapkan (Kadri, 2022).

Salah satu hambatan yang sering muncul dalam komunikasi antara guru dan orang tua adalah keterbatasan waktu, kesibukan masing-masing pihak menyebabkan guru harus menyeuaikan waktu penyampaian informasi agar pesan dapat diterima dengan baik oleh orang tua. Ketepatan waktu dalam menyampaikan pesan sangat mempengaruhi respon yang di berikan serta membentuk persepsi positif dalam komunikasi. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua juga mempengaruhi proses komunikasi yang terjalin. Perbedaan latar belakang pendidikan menyebabkan guru perlu menyesuaikan penggunaan bahasa, cara menyampaikan pesan, serta pendekatan komunikasi agar informasi dapat dipahami secara jelas oleh orang tua siswa (Triwardhani et al., 2020).

Dalam komunikasi pendidikan, hambatan juga dapat muncul dalam bentuk hambatan saluran (*channel noise*) dan hambatan semantik. Hambatan saluran berkaitan dengan gangguan fisik atau teknis yang terjadi dalam proses penyampaian pesan, seperti kekurangan alat komunikasi, kondisi lingkungan yang bising, maupun keterbatasan media pembelajaran. Sementara itu, hambatan semantik terjadi akibat perbedaan pemahaman terhadap bahasa, istilah, atau simbol yang digunakan dalam komunikasi. Penggunaan bahasa yang terlalu sulit, kalimat yang ambigu, serta perbedaan budaya dapat menyebabkan pesan yang diterima tidak sesuai dengan maksud yang di sampaikan oleh komunikator. kondisi tersebut dapat menghambat keberhasilan proses belajar mengajar serta menimbulkan kesalahpahaman antara guru dan peserta didik (Wisman, 2017). Selain hambatan teknis dan semantik, faktor psikologis juga menjadi penghambat penting dalam komunikasi. Emosi seperti rasa takut, marah, cemas, prasangka, maupun kurang percaya diri dapat memengaruhi dan menerima pesan secara objektif. Perbedaan status sosial, pola pikir, pengalaman, dan budaya juga sering menimbulkan kesulitan dalam mencapai kesepahaman saat komunikasi. Penyampaian pesan sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam memahami bahasa yang tepat, serta menciptakan suasana komunikasi yang kondusif dan saling menghargai (Dirgantari et al., 2024). Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, sekolah perlu membangun komunikasi dua arah yang melibatkan diskusi aktif antara guru dan orang tua. Guru dan orang tua perlu di tempatkan pada posisi yang seimbang sehingga tercipta hubungan yang terbuka, saling menghargai, dan penuh kepercayaan. Sekolah juga dapat memberikan pelatihan kepada guru mengenai strategi komunikasi yang efektif dalam menghadapi orang tua siswa. Melalui komunikasi yang terbuka, guru dapat memberikan respon terhadap masukan, ide, maupun keluhan orang tua sehingga hubungan kerja sama dalam mendukung perkembangan anak dapat terjalin dengan baik (Triwardhani et al., 2020).

4. Strategi Meningkatkan Komunikasi Efektif

Agar dapat meningkatkan komunikasi yang efektif menurut Johnson 1981 dalam (Riani, 2021) perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Harus mengusahakan agar pesan-pesan yang kita kirimkan mudah dipahami.
- b. Pengirim harus memiliki kredibilitas dimata penerima.

- c. Komunikator harus berusaha mendapatkan umpan balik secara optimal mengenai pengaruh pesan terhadap diri penerima.

Sedangkan pendapat lain yang diutarakan oleh (Nisa, 2016) strategi komunikasi efektif dapat dilakukan dengan:

- a. Kejelasan, bahasa harus jelas sehingga mudah diterima dan dipahami komunikan.
- b. Ketepatan atau akurasi, strategi komunikasi efektif dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa yang benar serta menyampaikan informasi yang akurat sehingga pesan dapat dipahami dengan jelas oleh penerima.
- c. Konteks, komunikasi yang efektif perlu memperhatikan situasi, kondisi, dan lingkungan tempat komunikasi berlangsung agar bahasa dan informasi yang disampaikan sesuai dengan keadaan.
- d. Alur, penyampaian informasi harus disusun secara sistematis dan runtut sehingga penerima informasi dapat memahami isi pesan dengan cepat dan tepat.
- e. Budaya, dalam berkomunikasi penggunaan bahasa verbal maupun non verbal harus disesuaikan dengan budaya lawan bicara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Komunikasi antara guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan peserta didik. Komunikasi tersebut dapat dilakukan melalui komunikasi langsung, seperti rapat wali murid, kegiatan parenting, dan *home visit*, maupun komunikasi tidak langsung melalui media seperti buku penghubung, buku rapor, dan WhatsApp. Berbagai bentuk komunikasi tersebut menjadi sarana untuk menyampaikan informasi mengenai perkembangan akademik maupun non-akademik peserta didik, sekaligus mempererat kerja sama antara sekolah dan keluarga.

Efektivitas komunikasi antara guru dan orang tua terlihat dari terciptanya hubungan yang terbuka, adanya pertukaran informasi yang cepat, serta kemampuan kedua belah pihak dalam memberikan dukungan terhadap perkembangan anak. Penggunaan media komunikasi digital, khususnya WhatsApp, dinilai efektif karena memudahkan penyampaian informasi secara praktis, cepat, dan fleksibel. Selain itu, komunikasi yang efektif juga didukung oleh adanya kepercayaan, keterbukaan, kemampuan mendengarkan, serta keterlibatan aktif antara guru dan orang tua dalam mendampingi peserta didik.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai hambatan komunikasi, seperti keterbatasan waktu, perbedaan latar belakang pendidikan, hambatan teknis, hambatan semantik, serta faktor psikologis dan budaya. Hambatan tersebut dapat mempengaruhi pemahaman pesan dan menimbulkan kesalahpahaman antara guru dan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk membangun komunikasi dua arah yang terbuka, saling menghargai, dan berorientasi pada solusi.

Untuk meningkatkan efektivitas komunikasi, guru dan orang tua perlu menerapkan strategi komunikasi yang tepat, seperti menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, menyampaikan informasi secara akurat dan sistematis, memperhatikan konteks komunikasi, serta menyesuaikan penggunaan bahasa

dengan budaya lawan bicara. Dengan adanya komunikasi efektif dan berkelanjutan, hubungan kerja sama antara sekolah dan keluarga dapat terjalin lebih harmonis sehingga mampu mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurahman, I. S., & Atikah, C. (2024). Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 619–628.
- Amalia, D., & Samsudin, U. (2022). JALINAN KOMUNIKASI KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH. *Al-Fikrah*, 2(2), 83–93.
- Amalia, F., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak : Membangun Kolaborasi Efektif dengan Sekolah. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2217–2227.
- Amelia, R., Amalia, N., Nasution, S. S., Sawaliyah, & Marlina. (2025). Analisis Gaya Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Berdasarkan Kajian Literatur. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 677–683.
- Aushofia, S. N., & Tejaningsih, E. (2025). Komunikasi Guru dengan Orang Tua dalam Menyampaikan Perkembangan Anak di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Din*, 3(1), 1–10.
- Destiana, E. M., Sartika, D., Puspitasari, N., & Asiyah. (2025). Management Pendidikan Abad 21 , Globalisasi , Teknologi. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(4), 130–147.
- Dirgantari, A. S., Ansar, Rustandi, E., & Lestaluhu, S. A. (2024). *Dasar-Dasar Komunikasi Pengantar Komprehensif Untuk Pemahaman Proses Komunikasi*. PT. Media Penerbit Indonesia.
- Kadri. (2022). *KOMUNIKASI MANUSIA Sejarah, Konsep, Praktik* (A. Kurniawan (ed.)). Alamtara Institute.
- Kalsum, U., Salsabilah, R., Putri, P. N., & Noviani, D. (2023). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 94–113.
- Khasanah, N. R. (2017). IMPLEMENTASI PENGGUNAAN BUKU PENGHUBUNG SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI GURU DAN ORANG TUA DI TAMAN KANAK-KANAK MASJID KAMPUS UGM. *Jurnal Hanata Widya*, 6(5), 69–77.
- Lubis, A. R., & Purwawijaya, E. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Komunikasi untuk Optimalisasi Sistem Informasi di TK YP Singosari. *JIPITI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 254–259.
- Luthfiah, F. L., & Yuliana, N. (2023). Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5), 13–19.
- Natsir, N. F., Aisyah, A., Hasbiyallah, & Ihsan, M. N. (2018). MUTU PENDIDIKAN: KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA. *Jurnal MUDARRISUNA*, 8(2), 311–327. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v8i2.33150>
- Nisa, H. (2016). KOMUNIKASI YANG EFEKTIF DALAM PENDIDIKAN KARAKTER. *UNIVERSUM Jurnal Keislaman dan Kebudayaan*, 10(1), 49–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/universum.v10i01.740>
- Putri, A. M., Maharaja, N., Khairani, I., & Sit, M. (2025). Kolaborasi Orang Tua – Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 34633–34639.
- Putri, Y. E., Elita, R. F. M., & Gemiharto, I. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi untuk Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(2), 28–39.
- Rahmawati, M., & Mufidah, V. N. (2025). Strategi Keterlibatan Orang Tua Terhadap Prestasi

- Akademik Siswa RA Bait Al-Arqam. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 99–111.
- Riani. (2021). *Komunikasi Efektif* (N. Qalby (ed.)). Pustaka Taman Ilmu.
- Sitorus, M. A. (2024). Pendekatan Peran Orang Tua Disatuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economic and Education*, 2(1), 12–21.
- Thaib, S. A. (2024). *EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ORANG TUA MURID DAN GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SDIT FIRDAUSHA SETIABUDI PAMULANG, TANGERANG SELATAN*. Universitas PTIQ Jakarta.
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99–113.
- Wiranata, I. G. L. A. (2019). MENGOPTIMALKAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 48–56.
- Wisman, Y. (2017). KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *JURNAL NOMOSLECA*, 3(2), 646–654.
- Yana, F., Inayatillah, & Agustina, M. (2021). Whatsapp Group : Media Komunikasi Orang Tua Dan Guru. *Al-Azkiya: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN MI/SD*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v6i1.2614>